

ANALISIS KINERJA USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN PISANG DI KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN TAPIN (STUDI KASUS USAHA KERIPIK PISANG “HAPPY” BINUANG)

Performance Analysis of Banana Home Industry in Binuang Sub District, Tapin District (Case Study on “Happy” Banana Chips)

Prayuda Kurniawan*, Djoko Santoso, Masyhudah Rosni

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: prayuda_kurniawan@yahoo.com

Abstrak. Perindustrian merupakan kegiatan untuk merubah bentuk dari hasil usaha pertanian sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia. Hasil dari industri pengolahan hasil pertanian dapat berupa makanan yang menjadi kebutuhan manusia, salah satunya adalah keripik pisang dan pisang sale. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja industri pengolahan pisang di Kecamatan Binuang. Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar yang memproduksi olahan keripik pisang dan piang sale. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan secara observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth Interview*). Analisis kinerja dilihat berdasarkan komponen yang ada pada kriteria tiga sehat usaha, yaitu sehat organisasi, sehat administrasi, dan sehat usaha. Dalam menentukan kriteria kesehatan usaha, harus diketahui terlebih dahulu penyelenggaraan usaha yang dijalankan oleh perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang, diantaranya mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan rata-rata delapan kali produksi dalam satu bulan adalah sebesar Rp11.913.602, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp16.000.000, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp5.311.398, serta keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp4.086.398. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha R/C, yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,34 atau $1,34 > 1$. Berdasarkan hasil penelitian usaha perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan, namun memiliki kinerja usaha yang belum bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan perusahaan sebagian besar belum berpedoman kepada tiga kriteria sehat dalam menjalankan kegiatan usaha. Dari hasil analisis ketiga kriteria sehat usaha diatas didapat persentase sebesar 35,04%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang secara keseluruhan masuk kedalam ketegori tidak sehat.

Kata kunci: analisis kinerja, pisang, keripik pisang, pisang sale

PENDAHULUAN

Perindustrian merupakan kegiatan manusia untuk merubah bentuk dari hasil usaha pertanian atau pengumpulan sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia. Hasil dari industri pengolahan hasil pertanian dapat berupa makanan yang menjadi kebutuhan manusia seperti beras, tahu, tempe dan sebagainya. Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan (Supriyono, 2004: 1).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang tumpuan perekonomiannya ada pada sektor pertanian dan industri pengolahan. Sektor pertanian Kalimantan Selatan pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 14,6%, sementara sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 14,3% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik, 2018: 397).

Diperlukan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri pertanian atau agroindustri,

keterkaitan ini terlihat dengan adanya perkembangan pengolahan hasil pertanian melalui agroindustri. Peran agroindustri di Indonesia dilakukan salah satunya melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang berkembang adalah UMKM yang menggunakan bahan baku pertanian yang berasal dari sub sektor tanaman hortikultura. Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman buah-buahan, salah satunya adalah buah pisang.

Di Kecamatan Binuang buah pisang menjadi tanaman buah yang paling banyak ditemukan dengan jumlah tanaman buah pisang yang mencapai 60.755 pohon, dengan jumlah produksi sebesar 929 kwintal dalam satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2012: 67).

Pisang adalah salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang usaha yang menjanjikan, namun pemanfaatan buah pisang sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk segar tidak diimbangi dengan kualitas buah pisang yang baik. Pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan dapat meningkatkan penganekaragaman pangan serta memberikan alternatif dalam memasarkan produk buah segar atau produk olahan (Cakradinata *et al*, 2017: 2). Produk olahan yang dihasilkan dari buah pisang pun ada bermacam-macam, diantaranya: keripik pisang dan pisang sale.

Agroindustri keripik pisang dan pisang sale dapat diproduksi dalam waktu singkat dan tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, apalagi ketersediaan pisang sesuai jenis yang dibutuhkan untuk membuat olahan keripik pisang di Kecamatan Binuang cukup memadai untuk melakukan pengolahan hasil pertanian tersebut, seperti salah satu industri pengolahan pisang di Kecamatan Binuang adalah usaha Keripik Pisang “Happy” Binuang yang dikelola oleh Bapak Japar. Olahan keripik pisang perusahaan ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat Binuang. Selain memproduksi keripik pisang, perusahaan ini juga memproduksi olahan pisang sale.

Suatu usaha harus membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik sehingga usaha tersebut dapat dikatakan sehat. Pengelolaan yang baik dan benar akan membantu pemilik usaha mengetahui tingkat kemajuan maupun kemunduran suatu usaha yang dijalankan. Namun berdasarkan survei awal perusahaan

Keripik Pisang “Happy” Binuang memiliki struktur organisasi yang begitu sederhana, tenaga kerja yang tidak begitu banyak mengakibatkan pembagian kerja menjadi terbatas, hal ini bertolak belakang dengan sehat secara organisasi suatu usaha. Selain itu terdapat kekurangan dalam kesehatan administrasi usaha, sehingga perusahaan ini tidak melakukan perhitungan keseluruhan biaya yang dikeluarkan seperti bahan baku, pengemasan, hingga tenaga kerja. Hal ini menyebabkan pemilik agroindustri tidak mengetahui total biaya yang dikeluarkan dan pendapatan bersih yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang kinerja usaha industri perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang. Ada banyak hal lain yang bisa menunjukkan kinerja yang berkaitan dengan kriteria-kriteria sehat dalam usaha. Karena beberapa pengusaha mengukur kinerja usahanya hanya dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu produksinya saja, tanpa mengetahui bagaimana kriteria sehat dalam usaha yang harusnya dimiliki oleh setiap usaha yang dijalani.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja usaha industri pengolahan keripik pisang dan pisang sale skala rumah tangga perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan: (1) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan serta informasi yang berguna bagi pemilik usaha industri pengolahan pisang untuk perkembangan usaha; (2) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi salah satu referensi maupun pembanding serta memberikan informasi kepada peneliti lain dengan judul terkait.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat usaha industri Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar yang terletak di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Dimulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2019 yang dimulai

dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam terhadap responden. Sementara data sekunder dalam penelitian ini berasal dari instansi pemerintah yang terkait. Data tersebut adalah data mengenai keadaan umum daerah penelitian, keadaan perekonomian, keadaan penduduk dan data lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth Interview*). Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, dalam hal ini pemilik usaha industri pengolahan Keripik Pisang “Happy” Binuang. Sedangkan wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana kinerja usaha agroindustri dapat diketahui melalui data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif dari UMKM yang bersangkutan, dan akan dianalisis secara deskriptif. Dalam mengevaluasi kinerja agroindustri, peneliti menggunakan komponen kriteria kesehatan usaha. Peneliti menggunakan kriteria kesehatan usaha agar peneliti mengetahui apakah usaha yang dijalani oleh pelaku agroindustri dapat dikatakan sehat secara organisasi, administrasi, serta usaha. (1) Sehat organisasi, yaitu adanya kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan dan adanya kegiatan organisasi yang terstruktur sehingga manajemen usaha dan interaksi antar karyawan terjalin dengan baik; (2) Sehat administrasi, yaitu usaha yang mengelola, melengkapi serta memelihara buku administrasi usahanya dengan

baik; (3) Sehat usaha, yaitu adanya pengelolaan keuangan yang benar oleh suatu usaha.

Selain itu terdapat kondisi yang mendukung untuk melihat kriteria kesehatan usaha agar peneliti dapat melihat kondisi yang ada, apakah usaha yang dijalani oleh pelaku usaha dapat dikatakan sehat, baik sehat secara organisasi, administrasi, serta usaha. Kondisi yang digunakan adalah (1) Ada, jika kondisi setiap komponen tersedia baik lisan ataupun tidak; (2) Dikerjakan dengan benar, jika kondisi setiap komponen yang tersedia dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya; (3) Tertulis dengan benar, jika kondisi setiap komponen tersedia dalam bentuk tulisan/catatan dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Jika kondisi satu komponen ada, dikerjakan dengan benar, serta ditulis dengan benar maka diberi skor 3. Jika kondisi ada, tertulis dengan benar namun tidak dikerjakan dengan benar, atau ada, tidak tertulis dengan benar namun dikerjakan dengan benar maka diberi skor 2. Jika kondisi ada namun tidak tertulis dengan benar serta tidak dikerjakan dengan benar maka poin hanya 1. Dan jika kondisi tidak ada maka diberi skor 0. Untuk menghitung nilai ketiga kriteria kinerja usaha digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 18):

$$N = \frac{SK}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

dengan: N nilai sehat organisasi
SK total skor komponen
SM skor maksimum

Selanjutnya persentase nilai dari ketiga kriteria kinerja usaha akan diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan cara sebagai berikut:

- a. Sangat tidak sehat : Jika $N = 0 - 20\%$
- b. Tidak sehat : Jika $N = 21 - 40\%$
- c. Cukup sehat : Jika $N = 41 - 60\%$
- d. Sehat : Jika $N = 61 - 80\%$
- e. Sangat sehat : Jika $N = 81 - 100\%$

Setelah didapatkan hasil persentase dari ketiga kriteria sehat usaha maka akan dihitung total nilai kesehatan kinerja usaha dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SK}{SM} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: N nilai sehat usaha

SK total skor komponen
SM skor maksimum

Revenue Cost Ratio. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (RCR) dapat dilihat sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan
TC total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam penelitian ini terdapat UMKM yang menjadi objek penelitian dimana pemilik usahanya langsung menjadi responden dalam penelitian ini. UMKM tersebut adalah perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang yang menjalankan usaha pengolahan keripik pisang dan pisang sale di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Gambaran Umum Usaha

Struktur Organisasi Usaha. Untuk lebih memperjelas tugas dan wewenang karyawan maka dibuatlah struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi yang ada pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang diantaranya. (1) Bagian pembelian; (2) Bagian keuangan; (3) Bagian produksi; (4) Bagian transportasi. Adapun jumlah tenaga kerja perusahaan keripik pisang “Happy” Binuang saat ini adalah sebanyak lima orang tenaga kerja diluar keluarga dan tiga orang didalam keluarga. Pembagian kerja pada perusahaan keripik pisang dan pisang sale ini cukup sederhana karena jumlah karyawan yang tidak banyak, dalam melaksanakan proses produksinya membagi karyawannya menjadi beberapa bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Dalam kegiatan operasionalnya bagian-bagian tersebut lebih bersifat fleksibel, artinya jika ada karyawan yang telah selesai menjalankan tugasnya dapat membantu tugas karyawan dibagian lainnya. Seluruh karyawan luar keluarga di perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang merupakan tenaga kerja borongan, bukan tenaga kerja tetap.

Administrasi Usaha. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penyusunan laporan keuangan yang ada pada perusahaan Keripik

Pisang “Happy” Binuang ini masih sangat sederhana dan belum bisa dikatakan sehat, hal ini dikarenakan perusahaan hanya melakukan pencatatan yang hanya berupa buku kas harian itupun tidak dilakukan secara rutin. Berdasarkan data tersebut, diketahui permasalahan pokok yang umumnya ada pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang ini adalah dalam hal pencatatan keuangannya. Perusahaan ini juga tidak menerapkan sistem administrasi sesuai dengan kriteria kesehatan usaha, diantaranya jurnal usaha, buku pembelian, penjualan, hutang, piutang, persediaan, inventaris, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sehat administrasi usaha tidak diterapkan oleh. Sistem administrasi yang tidak dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan benar berakibat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak memberikan informasi yang jelas bagi pemilik usaha itu sendiri, serta manajemen maupun pihak luar.

Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, jenis buah pisang yang digunakan dalam pengolahan dua produk ini menggunakan jenis pisang yang berbeda. Untuk olahan keripik pisang menggunakan jenis pisang kepok, sementara olahan produk pisang sale menggunakan pisang mahuli. Bahan baku diperoleh langsung dari petani-petani tanpa perantara yang menjual langsung ke lokasi usaha setiap harinya. Bahan baku akan disimpan terlebih dahulu digudang penyimpanan yang berukuran luas 3x3 m sampai bahan baku telah siap untuk diproduksi, biasanya penyimpanan akan dilakukan 2-3 hari sebelum produksi.

Perusahaan ini juga mengutamakan kualitas bahan baku yang ingin dibeli, oleh karena itu perusahaan ini memiliki standar sendiri dalam memilih bahan baku. Khususnya untuk pisang kepok, pisang tersebut harus dalam keadaan tidak terlalu mentah dan tidak terlalu matang, tidak kecil, dan tidak terkena penyakit. Penggunaan pisang yang terlalu tua/matang ini dihindari karena kandungan gula yang tinggi sehingga akan menurunkan kualitas produksinya. Sementara pisang mahuli relatif sama dengan pisang kepok hanya saja pisang yang digunakan tidak terlalu muda melainkan pisang yang telah siap dalam dua tiga hari, sehingga penyimpanan di gudang tidak membutuhkan waktu yang lama dan langsung dapat dilakukan produksi.

Kegiatan produksi pada perusahaan ini dilakukan setiap dua hingga tiga kali dalam seminggu bertempat digudang produksi dibelakang rumah Bapak Japar, tempat produksi ini berukuran cukup besar untuk menjalankan semua kegiatan produksi.

Proses pemasaran perusahaan menggunakan dua cara yaitu langsung dipasarkan kepada konsumen akhir, dan yang kedua dilakukan pengiriman melalui pedagang pengecer. Untuk pengiriman melalui pedagang pengecer, pengiriman dilakukan oleh salah satu karyawan yang menitipkan dan menjual produk kepada pedagang pengecer, terdapat kesepakatan harga antara perusahaan milik Bapak Japar dengan pedagang pengecer. Biasanya harga yang disepakati adalah sebesar Rp10.000,00 per bungkus atau lebih tinggi Rp2.000,00 daripada harga normal.

Pada pelaksanaannya perusahaan juga memiliki standar prosedur kerja sendiri yang dipegang oleh pemilik usaha dan setiap karyawan dalam melaksanakan kegiatan produksi sehari-hari. Prosedur-prosedur ini dibuat sebagai acuan untuk diterapkan yang tujuannya untuk memperoleh hasil kerja yang baik, aman, dan paling efektif. Prosedur tersebut diantaranya, penentuan tingkat kematangan bahan baku yang siap diolah, penggunaan air bersih untuk perendaman pisang, penggunaan jenis minyak goreng, prosedur pengasapan atau penjemuran, hingga prosedur pemeriksaan kemasan sebelum produk sampai ke konsumen.

Proses Pengolahan Pisang

Keripik Pisang. Proses pengolahan diawali dari tahap penyiapan bahan baku yaitu pisang jenis kepok, penyiapan bahan penolong, serta mempersiapkan segala peralatan. Proses pengolahan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) penyortiran dengan memilah bahan baku dengan tingkat kematangan yang telah disesuaikan dengan standar perusahaan; (2) pembersihan pisang dengan direndam dengan air bersih; (3) setelahnya kulit pisang dikupas dengan pisau pengiris; (4) mengiris tipis dengan menggunakan alat khusus untuk mengiris pisang; (5) pengolahan keripik pisang masuk dalam proses penggorengan dan pemberian bumbu; (6) setelah dilakukan penirisan, keripik pisang siap dikemas, pengemasan menggunakan plastik kemasan bening.

Pisang Sale. Proses pengolahan pisang sale diawali dengan penyiapan bahan baku yaitu pisang jenis mahuli. Proses pengolahan pisang sale kurang lebih sama dengan pengolahan keripik pisang yaitu (1) penyortiran dengan memilah bahan baku dengan tingkat kematangan yang telah disesuaikan; (2) pembersihan pisang dengan direndam dengan air bersih; (3) setelahnya kulit pisang dikupas dengan pisau pengiris, saat pengirisan ini juga diusahakan untuk membersihkan lapisan tanin yang menempel pada daging buah; (4) mengiris tipis dengan menggunakan alat khusus untuk mengiris pisang; (5) pengasapan atau penjemuran, jika cuaca cerah dilakukan penjemuran dibawah terik matahari guna menghemat biaya; (6) penggorengan dan pemberian bumbu; (7) setelah dilakukan penirisan, pisang sale siap dikemas, pengemasan menggunakan plastik kemasan bening.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan Pengolahan Pisang Perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang

Biaya dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses usaha pengolahan pisang. Produk yang diolah adalah keripik pisang dan pisang sale. Komponen biaya dalam usaha pengolahan pisang pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang terdiri dari biaya eksplisit dan implisit.

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang meliputi biaya sarana produksi, penyusutan alat, upah tenaga kerja, dan perlengkapan, dan biaya lain-lain. Input-input biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, minyak tanah, dan bahan bakar. Sedangkan biaya penyusutan produk olahan pisang yakni keripik pisang hampir seluruhnya sama dengan produk pisang sale diantaranya pemotong plastik, telanan, wajan, baskom besar, keranjang, ember, pisau pengupas, sendok peniris, dan sendok wajan, namun yang membedakan terdapat tambahan biaya penyusutan pada baskom penyaring untuk keripik pisang yang tidak digunakan untuk produksi pisang sale, dan baki penjemuran untuk pisang sale yang tidak digunakan untuk produksi keripik pisang. Sementara biaya lain-lain yang dikeluarkan terdiri dari kemasan, label/stiker, listrik dan air, transportasi, dan pajak bumi bangunan.

Tabel. 1 Total biaya eksplisit

Jenis biaya	Keripik pisang (Rp)	Pisang sale (Rp)	Total biaya (Rp)
Biaya sarana produksi	3.724.467	4.510.800	8.235.267
Penyusutan	10.127	10.542	20.669
Biaya TKLK	800.000	1.000.000	1.800.000
Biaya lain-lain	316.333	316.333	632.666
Total	4.850.927	5.837.675	10.688.602

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 1, biaya eksplisit usaha pengolahan pisang perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang selama satu bulan sebesar Rp 10.688.602 yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp8.235.267, biaya penyusutan sebesar Rp20.669, biaya upah tenaga kerja luar keluarga sebesar 1.800.000, dan biaya lain-lain sebesar Rp632.666. Biaya eksplisit perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang pada bulan Agustus 2019 dilihat dari jenis dua produk olahan yang paling besar adalah biaya untuk pisang sale sebesar Rp5.837.675, yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp5.510.800, biaya penyusutan sebesar Rp10.542 dan biaya lain-lain sebesar Rp316.333.

Biaya Implisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan, tetapi tetap diperhitungkan sebagai biaya yang seolah-olah harus dibayar. Biaya implisit pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya sewa tempat. Komponen biaya implisit dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, total biaya implisit yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp1.225.000 yang terdiri dari biaya TKDK dan biaya sewa tempat sendiri. TKDK digunakan pada produksi adalah untuk kegiatan pengirisan, penggorengan serta pengemasan. Upah yang diperhitungkan dan harus dibayar sebesar Rp50.000 per satu kali produksi untuk memproduksi dua produk dengan waktu kerja kurang lebih 6 jam sehari.

Tabel 2. Total biaya implisit

Jenis biaya	Keripik pisang (Rp)	Pisang sale (Rp)	Total biaya (Rp)
Biaya TKDK	600.000	600.000	1.200.000
Biaya sewa tempat sendiri	12.500	12.500	25.000
Total	612.500	612.500	1.225.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada pengolahan keripik dan sale total biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk mengupah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp1.200.000 per bulan. Sedangkan biaya sewa tempat yang berlaku di daerah penelitian yaitu Kecamatan Binuang adalah sebesar Rp1.500.000 per tahun untuk luasan bangunan 500 m². Untuk luasan bangunan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar ini sekitar 100 m², sehingga untuk biaya sewa tempat sendiri yaitu sebesar Rp300.000 per tahun, atau jika dihitung dalam sebulan adalah sebesar Rp25.000.

Biaya Total. Biaya total didapatkan dari hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Maka dari perhitungan yang dilakukan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp5.463.427 untuk keripik pisang dan Rp6.450.175 untuk pisang sale, atau sebesar Rp11.913.602 untuk dua jenis produk tersebut.

Tabel 3. Total biaya

Jenis biaya	Keripik pisang (Rp)	Pisang sale (Rp)	Total biaya (Rp)
Biaya eksplisit	4.850.927	5.837.675	10.688.602
Biaya implisit	612.500	612.500	1.225.000
Total	5.463.427	6.450.176	11.913.602

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan. Penerimaan pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan hasil produksi yang diperoleh pada pengolahan keripik pisang dan pisang sale dalam satu kali produksi rata-rata menghasilkan masing-masing 125 bungkus, dengan harga jual masing-masing sebesar Rp8.000. Sehingga penerimaan pada

masing-masing olahan dengan hari produksi dilakukan rata-rata delapan kali dalam satu bulannya adalah sebesar Rp16.000.000.

Tabel 4. Total penerimaan

Nama	Harga Jual/Bungkus (Rp)	Jumlah produksi rata-rata/bulan	Penerimaan/bulan (Rp)
Keripik pisang	8.000	1.000	8.000.000
Pisang sale	8.000	1.000	8.000.000
Total			16.000.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pendapatan. Pendapatan merupakan penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya eksplisit. Rincian pendapatan perusahaan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Total pendapatan

Uraian	Keripik pisang (Rp)	Pisang sale (Rp)	Total biaya (Rp)
Penerimaan	8.000.000	8.000.000	16.000.000
Biaya Eksplisit	4.850.927	5.837.675	10.688.602
Total	3.149.073	2.162.325	5.311.398

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan yang diterima sebesar Rp3.149.073, untuk keripik pisang, dan sebesar Rp2.162.325, untuk pisang sale. Total pendapatan yang diterima perusahaan sebesar Rp5.311.398.

Keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, biaya yang dimaksud adalah semua biaya eksplisit dan semua biaya implisit. Rincian keuntungan perusahaan disajikan dalam Tabel 6.

Keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp2.536.573,10 setiap bulannya untuk produksi keripik pisang, dan sebesar Rp1.549.824,50 untuk produksi pisang sale. Total keuntungan perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang dalam menjalankan usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan pisang sale adalah sebesar Rp4.086.397.60 setiap bulannya.

Tabel 6. Total keuntungan

Uraian	Keripik pisang (Rp)	Pisang sale (Rp)	Total biaya (Rp)
Penerimaan	8.000.000	8.000.000	16.000.000
Biaya Total	5.463.427	6.450.175	11.913.602
Total	2.536.573	1.549.825	4.086.398

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Revenue Cost Ratio. Analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat besarnya keuntungan relatif dari perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang terhadap biaya yang dikeluarkan. Usaha mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika R/C Ratio > 1. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RCR_2 &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{16.000.000}{11.913.602} \\
 &= 1,34
 \end{aligned}$$

Revenue Cost Ratio merupakan nilai perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,34, atau $1,34 > 1$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp100 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp134. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang ini merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kesehatan Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian kriteria kesehatan usaha pada perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang sehat organisasi perusahaan terhadap penilaian lima komponen yang ada, perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar mendapat nilai sebanyak 41 dari total nilai maksimal sebanyak 72 dengan persentase sebesar 56.9%.

Tabel 7. Komponen kriteria sehat organisasi perusahaan Keripik Pisang “Happy”

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Struktur organisasi usaha :				
	a. Ketua	✓	✓	-	2
	b. Sekretaris	-	-	-	0
	c. Bendahara	✓	✓	-	2
	d. Anggota	✓	✓	-	2
2.	Deskripsi pembagian kerja:				
	a. Mengupas	✓	✓	-	2
	b. Mengiris	✓	✓	-	2
	c. Mengasap	✓	✓	-	2
	d. Menggoreng	✓	✓	-	2
	e. Mengemas	✓	✓	-	2
3.	Prosedur kerja :				
	a. Penyiapan bahan baku	✓	✓	-	2
	b. Penyiapan bahan penolong	✓	✓	-	2
	c. Penyiapan bahan tambahan	✓	✓	-	2
	d. Persiapan peralatan	✓	✓	-	2
	e. Proses produksi	✓	✓	-	2
4.	Standar prosedur kerja:				
	- Keripik pisang				
	a. Bahan baku pisang mentah	✓	✓	-	2
	b. Air yang digunakan harus sesuai standar Parmenkas RI	✓	-	-	1
	c. Minyak yang digunakan minyak kelapa atau sawit	✓	✓	-	2
	d. Menggunakan larutan bisulfit 0,3-0,5% saat perendaman	✓	-	-	1
	e. Pemeriksaan terhadap kemasan	✓	✓	-	2
	- Pisang sale				
	a. Tingkat kematangan pisang 80-90%	✓	-	-	1
	b. Penghilangan lapisan tanin pada permukaan pisang	✓	-	-	1
	c. Pengasapan diletakkan diatas alas/tampa	✓	✓	-	2
	d. Pemeriksaan terhadap kemasan	✓	✓	-	2
5.	Tujuan organisasi	✓	-	-	1
	Total				41

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Hal ini menunjukkan organisasi pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang dapat dikatakan cukup sehat.

Tabel 8. Komponen kriteria sehat administrasi perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Jurnal usaha	-	-	-	0
2.	Buku/catatan kas masuk	-	-	-	0
3.	Buku/catatan kas keluar	-	-	-	0
4.	Buku/catatan kas hutang	-	-	-	0
5.	Buku/catatan kas piutang	-	-	-	0
6.	Buku/catatan persediaan	-	-	-	0
7.	Buku/catatan inventaris	-	-	-	0
8.	Buku/catatan transaksi	-	-	-	0
9.	Buku/catatan penjualan	-	-	-	0
10.	Buku/catatan pembelian	-	-	-	0
	Total				0

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar tidak melakukan pencatatan administrasi, sehingga skor sehat administrasi yang didapat untuk perusahaan ini adalah skor 0 dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan administrasi pada usaha Keripik Pisang “Happy” Binuang dapat dikatakan sangat tidak sehat.

Berdasarkan hasil penelitian komponen sehat usaha pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar menunjukkan bahwa komponen sehat usaha pada perusahaan ini masuk dalam kategori sangat tidak sehat, hal ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan pencatatan usaha yang otomatis perusahaan juga tidak membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dari hasil analisis ketiga kriteria sehat usaha diatas didapat persentase pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang milik Bapak Japar sebesar 35,04%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan pisang menjadi keripik

pisang dan pisang sale milik Bapak Japar secara keseluruhan masuk kedalam kategori tidak sehat. Dari ketiga kriteria tersebut proses administrasi sangat mempengaruhi kinerja usaha yang dijalankan kedua usaha tersebut, karena dalam proses administrasi semua pencatatan kegiatan usaha tidak dilakukan dengan benar baik dalam proses keuangan maupun produksi yang dilakukan.

Tabel 9. Komponen kriteria sehat usaha perusahaan Keripik Pissang “Happy” Binuang

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1.	Laporan laba rugi	-	-	-	0
2.	Neraca	-	-	-	0
3.	Laporan arus kas	-	-	-	0
4.	Laporan perubahan ekuitas	-	-	-	0
5.	Catatan atas laporan keuangan	-	-	-	0
Total					0

Keterangan: (1) Ada/Tidak, (2) Dikerjakan dengan benar/Tidak, (3) Tertulis dengan benar/Tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha pengolahan pisang pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya (RCR) diperoleh angka 1,34. Namun, dari hasil analisis ketiga kriteria sehat usaha didapat persentase untuk kesehatan kinerja usaha perusahaan Keripik Pisang ‘Happy’ Binuang belum bisa dikatakan sehat, hal ini dikarenakan perusahaan sebagian besar belum berpedoman kepada tiga kriteria sehat dalam menjalankan kegiatan usaha.
2. Pada komponen sehat organisasi perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan cukup baik namun dalam pelaksanaannya perusahaan tidak memiliki struktur yang tertulis sehingga pengerjaannya dilakukan dan diatur begitu saja tanpa ada pedoman yang tertulis. Perusahaan juga tidak melakukan pencatatan sehingga laporan keuangan perusahaan tidak dapat diketahui

dengan baik, hal ini bertolak belakang dengan sehat administrasi dan sehat usaha.

3. Permasalahan utama pada perusahaan Keripik Pisang “Happy” Binuang ini terdapat pada proses administrasi karena tidak adanya pembekalan atau pelatihan dari dinas terkait sehingga keterampilan pengusaha dalam proses administrasi untuk menjalankan usahanya tidak dikerjakan dengan benar. Sistem administrasi yang tidak dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan benar berakibat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak memberikan informasi yang jelas bagi pemilik usaha itu sendiri, serta manajemen maupun pihak luar jika pemilik usaha ingin menarik bantuan dana dari pihak luar karena laporan-laporan keuangan yang tidak dapat ditampilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang dan pisang sale bapak Japar ini merupakan usaha yang menguntungkan, sehingga diharapkan perusahaan Keripik pisang “Happy” Binuang untuk dapat mengembangkan usahanya dengan berpedoman pada tiga sehat dalam usaha yaitu Sehat Organisasi, Sehat Administrasi, dan Sehat Usaha, agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan perusahaan dengan manajemen yang baik, dalam hal ini perlu adanya masukan mengenai penerapan administrasi keuangan yang tepat.

Untuk Dinas terkait diharapkan dapat memperhatikan usaha-usaha kecil yang ada didaerahnya. Karena pada usaha-usaha yang ada tersebut memiliki potensi dalam usaha rumah tangga yang mana pada usaha-usaha ini sangat membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan usaha untuk menambah pengetahuan serta wawasan para pemilik usaha. Dengan tujuan agar usaha yang dijalankan tersebut dapat berkembang dengan baik dan layak bersaing dengan usaha lainnya yang ada dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Binuang Dalam Angka 2012*. BPS, Kabupaten Tapin

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2018*. BPS, Banjarmasin
- Cakradinata, R.S., Hidayati, & N. Yuliana. 2017. *Studi Kelayakan Finansial Pendirian Agroindustri Berbasis Pisang di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Riduwan. 2015. *Rumus dan Data Salam Analisis Statistika*. Alfabeta, Bandung
- Supriyono. 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian UNS, Surakarta